

BAB II

GAMBARAN UMUM

1.1 Kondisi Transportasi

Karakteristik perjalanan penduduk di wilayah studi Kabupaten Buleleng dilihat dari waktu melakukan perjalanan paling banyak dilakukan pada sore hari. Hal itu dibuktikan dengan volume lalu lintas yang padat dimulai pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00. Hal itu terjadi karena waktu pulang kerja dan waktu santai untuk berpergian. Di pagi hari, waktu berangkat bekerja dan belanja ke pasar terjadi di waktu yang berbeda, sehingga walaupun tingkat perjalanan penduduk di wilayah studi Kabupaten Buleleng tinggi, apabila terjadi di waktu yang berbeda, akan mengurangi beban jalan yang dilalui.

Karakteristik volume lalu lintas di wilayah studi Kabupaten Buleleng dapat dilihat melalui perbedaan waktu *peak*. Pada *peak* pagi, umumnya pergerakan di dalam Ibu Kota Kabupaten Buleleng yaitu Singaraja bergerak menuju CBD dan Kawasan Pemerintahan. Sementara pergerakan di luar Kawasan Ibu Kota Kabupaten Buleleng, bergerak masuk ke dalam Ibu Kota Kabupaten Buleleng, Singaraja.

Pergerakan pada *peak* pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. Untuk pergerakan orang bekerja juga mengalami beberapa pengaruh yaitu adanya jadwal *shift* atau jam bekerja bergerak antara jam 07.30-08.30.

Untuk *peak* siang, pergerakan di Kabupaten Buleleng masih cukup banyak dikarenakan pengaruh jam kerja bergantian dan juga banyaknya para pekerja kantoran yang melakukan istirahat siang keluar kantor untuk makan siang.

Sementara pergerakan *peak* sore umumnya bergerak keluar Kawasan CBD dan Kawasan pemerintahan dikarenakan jam pulang kantor. Pergerakan dari dalam Ibu Kota Kabupaten Buleleng bergerak keluar menuju daerah seperti kecamatan sekitar yang berada di dalam Kabupaten

Buleleng. Untuk pergerakan keluar Kabupaten Buleleng umumnya tidak sebanyak pergerakan di dalam Kabupaten Buleleng.

1.1.1 Lalu Lintas Jalan

Kabupaten Buleleng terdapat 9 kecamatan dengan total panjang ruas jalan 1399,59 km. Dari tiap-tiap ruas jalan memiliki kondisi yang berbeda-beda di setiap wilayah yang disebabkan beberapa faktor. Dari segi kondisi perkerasan jalan, jalan di Kabupaten Buleleng 58% dalam kondisi baik dengan panjang ruas jalan 813,58 km, 18% dalam kondisi sedang dengan panjang ruas jalan 245,19 km, 13% dalam kondisi rusak dengan panjang ruas jalan 181,9 km dan 11% dalam kondisi rusak berat dengan Panjang 158,92%.

Tabel II. 1 Kondisi Jalan

No	Kondisi	Panjang (km)	Presentase
1	Baik	813,58	58%
2	Sedang	245,19	18%
3	Rusak	181,9	13%
4	Rusak Berat	158,92	11%
Total		1399,59	

Sumber : DPUPR Kabupaten Buleleng

1.1.2 Karakteristik Jalan dan Kondisi Lalu Lintas

Kabupaten Buleleng memiliki 62 ruas jalan yang sering dilewati oleh angkutan barang, namun belum adanya penentuan jalur tetap yang diatur secara resmi. Maka dari itu diperlukannya aturan guna memperlancar pergerakan untuk tahun yang akan datang .

Arus lalu lintas dan jaringan jalan di Kabupaten Buleleng berada di kordon dalam dan kordon luar. Karakteristik dari arus lalu lintas di kordon luar adalah arus bolak balik. Hal ini tercermin dengan besarnya arus lalu lintas kendaraan angkutan pribadi dimana dominan terbanyak yaitu sepeda motor yang mengindikasikan arus lalu lintas bolak balik.

Perpindahan kegiatan pada arus lalu lintas di Kabupaten Buleleng yang berupa arus bolak balik juga tercermin dari banyaknya pergerakan yang didominasi oleh orang yang bekerja. Semakin bertambahnya panjang jalan maka semakin baik kondisinya, yang mengindikasikan bahwa pembangunan dalam bidang infrastruktur semakin memperlihatkan hasil

yang lebih pasti.

Menurut data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng, sarana transportasi kurang memadai dalam fasilitas yang disediakan untuk penumpang hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan penumpang dalam penggunaan angkutan umum. Kabupaten Buleleng terdapat terminal tipe C , yaitu Terminal Penarukan, Sukasada, dan Banyuyasri. Untuk Terminal Penarukan kini telah dialihfungsikan menjadi terminal angkutan barang tetapi tidak untuk bongkar muat barang, melainkan hanya persinggahan sementara kendaraan angkutan barang dan sebagai tempat istirahat para awak kendaraan angkutan barang.

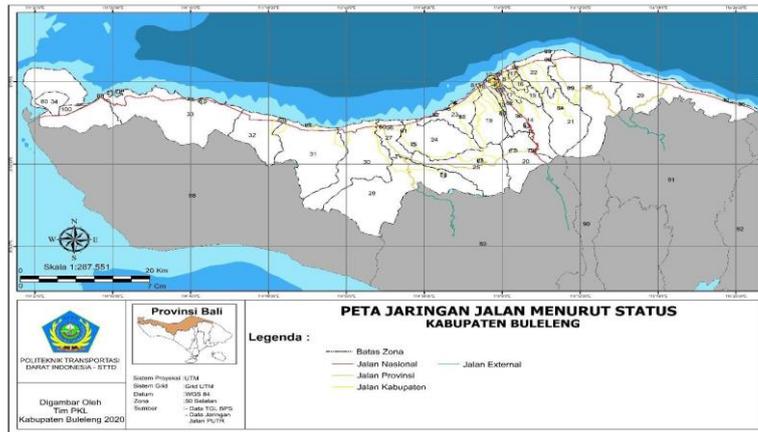
Jaringan jalan yang dikaji di wilayah studi Kabupaten Buleleng berjumlah total 203 segmen dengan Panjang 476,028 Km. Pengelompokan jalan yang dikaji berdasarkan status di wilayah studi Kabupaten Buleleng sebagai berikut:

1. 61 segmen Jalan Nasional sepanjang 156,750 Km
2. 17 segmen Jalan Provinsi sepanjang 86,455 Km
3. 126 segmen Jalan Kabupaten sepanjang 231,733 Km.

Berdasarkan fungsi jalan, jaringan jalan yang dikaji di wilayah studi Kabupaten Buleleng sebagai berikut:

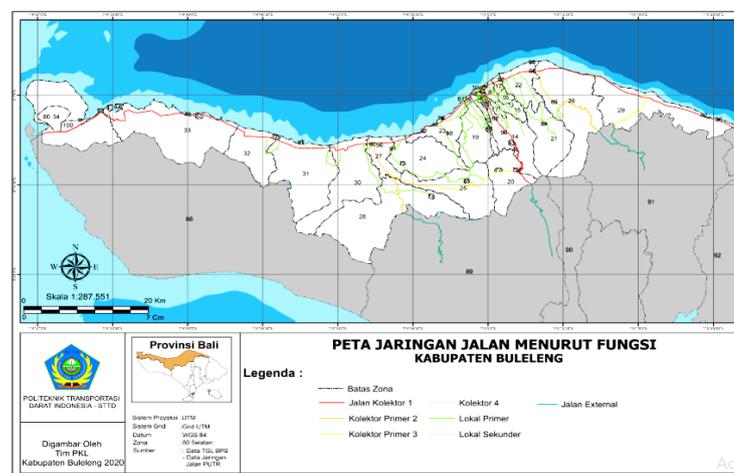
1. Jalan Kolektor *Primer* 1 sepanjang 156,750 Km, terdiri dari 61 segmen
2. Jalan Kolektor *Primer* 2 sepanjang 45,375 Km, terdiri dari 14 segmen
3. Jalan Kolektor *Primer* 3 sepanjang 41,080 Km, terdiri dari 3 segmen
4. Jalan Kolektor 4 sepanjang 2,700 Km, terdiri dari 3 segmen
5. Jalan Lokal *Primer* sepanjang 216,988 Km, terdiri dari 102 segmen
6. Jalan Lokal *Sekunder* sepanjang 12,045 Km, terdiri dari 21 segmen

Berikut merupakan peta jaringan jalan berdasarkan status Kabupaten Buleleng:



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Status

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Buleleng Tahun (2020)



Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsi

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Buleleng Tahun (2020)

Berdasarkan karakteristiknya, pola jaringan jalan di Kabupaten Buleleng yaitu berbentuk *linear*. Pola ini terbentuk menyesuaikan topografi daerah Kabupaten Buleleng yang memanjang di sepanjang pantai utara Pulau Bali. Hal ini mengakibatkan kurangnya persimpangan dan aksesibilitas dikarenakan tidak ada banyak pilihan alternatif jalan. Sementara itu, di Kota Singaraja pergerakan terpusat pada Central District Bussines (CBD), sehingga pergerakan diluar CBD kurang merata.

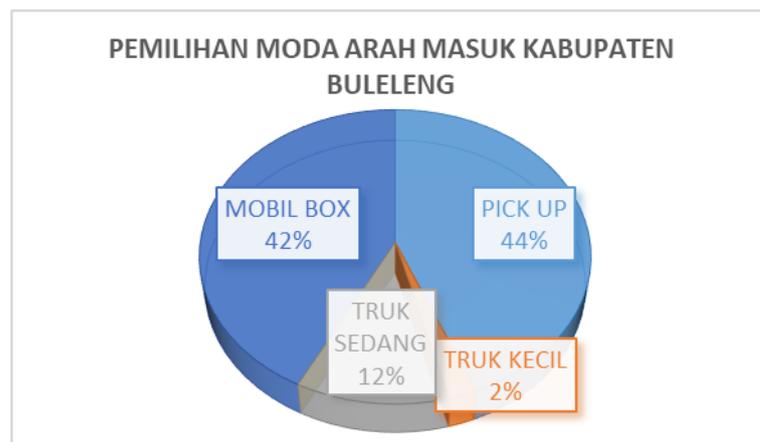
Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Buleleng terdiri dari Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten. Sedangkan berdasarkan fungsinya hanya terdiri dari Jalan Kolektor dan Jalan Lokal. Karakteristik jalan di Kabupaten Buleleng umumnya memiliki tipe 2/2 UD

baik Jalan Nasional, Provinsi, maupun Jalan Kabupaten. Terdapat beberapa Jalan Nasional dan Kabupaten dengan tipe jalan 4/2 D. Kabupaten Buleleng juga memiliki beberapa Jalan Nasional dan Kabupaten yang menerapkan sistem satu arah (2/1). Untuk jenis pengaturan simpang di Kabupaten Buleleng terdapat simpang bersinyal, prioritas, dan *Uncontrolled*.

1.1.3 Karakteristik Angkutan barang di Kabupaten Buleleng

Karakteristik angkutan barang di Kabupaten Buleleng memiliki Kondisi lalu lintas yang masih belum ditetapkan jaringan lintas angkutan barang menyebabkan bercampurnya dengan lalu lintas lokal. Berikut Pemilihan moda angkutan barang di Kabupaten Buleleng.

1. Persentase pemilihan moda angkutan barang di Kabupaten Buleleng arah masuk dan keluar berdasarkan jenis kendaraan
 - a. Arah Masuk Kabupaten Buleleng

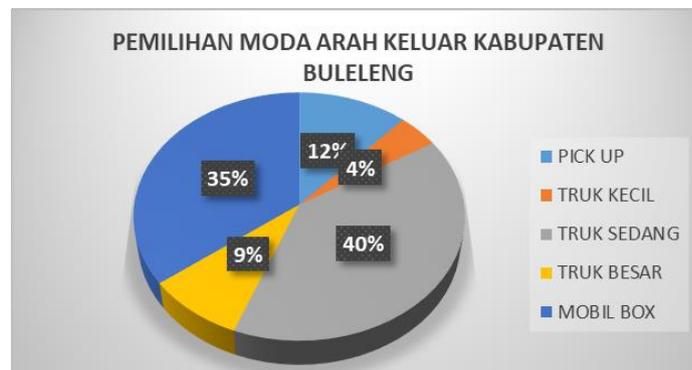


Gambar II. 3 Persentase Pemilihan Moda Arah Masuk

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Berdasarkan diagram di atas, moda yang sering digunakan untuk mengangkut barang dari arah masuk wilayah studi Kabupaten Buleleng adalah pick up dengan presentase sebesar 44%.

b. Arah Keluar Kabupaten Buleleng



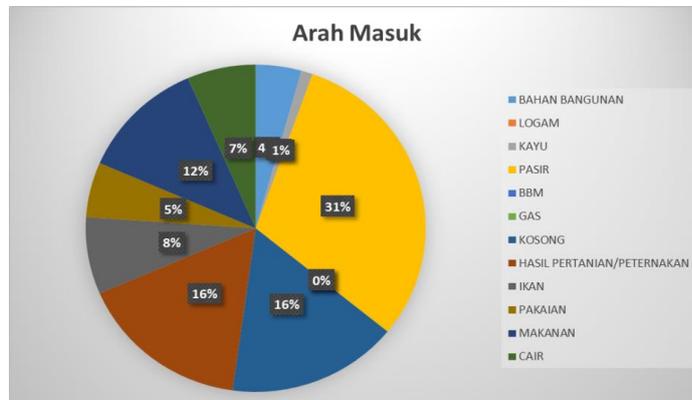
Gambar II. 4 Persentase Muatan Angkutan Barang Arah Keluar

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Berdasarkan diagram diatas, moda yang disering digunakan untuk mengangkut barang ke arah keluar wilayah studi Kabupaten Buleleng adalah truk sedang dengan presentase sebesar 40%.

2. Persentase jenis muatan yang di angkut arah keluar dan arah masuk Kabupaten Buleleng

a. Arah Masuk Kabupaten Buleleng

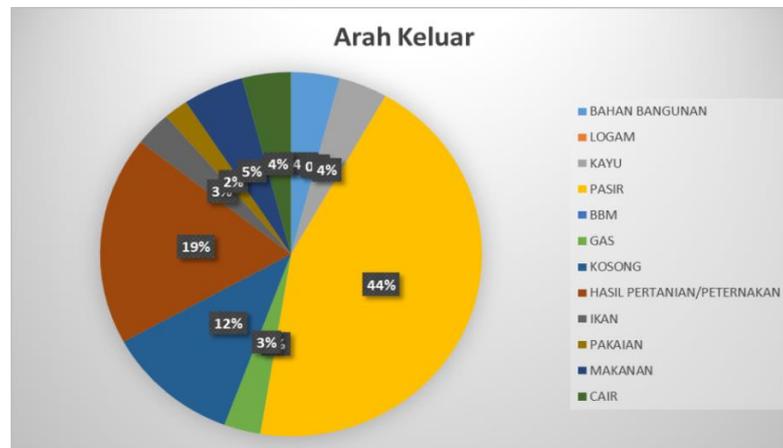


Gambar II. 5 Persentase Muatan Angkutan Barang Arah masuk

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Proporsi muatan angkutan barang terbesar yang masuk ke wilayah studi adalah muatan pasir sebesar 31%. Sedangkan untuk muatan angkutan barang terkecil adalah muatan kayu dengan persentase 1%.

b. Arah Keluar Kabupaten Buleleng



Gambar II. 6 Persentase Muatan Angkutan Barang Arah Keluar

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Proporsi muatan angkutan barang terbesar arah keluar wilayah studi adalah muatan pasir sebesar 44%. Sedangkan untuk muatan angkutan barang terkecil adalah muatan pakaian dengan persentase 2%.

3. Karakteristik Waktu Perjalanan

Untuk kendaraan barang di Kabupaten Buleleng bergerak pada waktu yang beragam menyesuaikan kebutuhan jam pasar. Umumnya kendaraan barang ada yang bergerak pada pukul 05.00-06.00 untuk pasar pagi dan pukul 08.30-10.00 untuk kebutuhan lain-lain.

4. Jalan Lintas Angkutan Barang Eksisting

Kabupaten Buleleng merupakan akses lalu lintas angkutan barang menuju Kabupaten Buleleng terletak dibagian paling utara pulau Bali dan berbatasan dengan Kabupaten Jembrana di sebelah barat, Kabupaten Karangasem disebelah timur, Kabupaten Tabanan dan Bangli dibagian selatan. Namun hingga saat ini belum adanya peraturan terkait angkutan barang di Kabupaten Buleleng sehingga terjadi campuran kendaraan barang dengan kendaraan lainnya yang melewati ruas jalan Kabupaten Buleleng. Jaringan jalan yang banyak dilalui oleh kendaraan angkutan barang merupakan ruas jalan akses masuk kabupaten Buleleng, yang terdiri dari Jalan JL. Durian, JL. Gajahmada Seririt, JL.

Gajahmada, JL. Sudirman (Kabupaten), JL. Sudirman, JL. Mayor Metra , JL. Surapati Seririt, JL. Surapati, JL. Wr Supratman, Sp3. Keloncing-Kerobokan, JL. Sp4. Sangsit-Suwug-Banjar Sabi, JL. Sp4. Sangsit-Pabean Sangsit, JL. Ahmad Yani, JL. A Yani Seririt, JL. Tukad Mungga-Anturan, JL. Sp3. Anturan-Selat, JL. Bts. Kota Singaraja-Kubutambahan, JL. Bts. Kota Singaraja-Mengwitani, JL. Seririt-Singaraja, JL. Ratna, JL. Wanagiri Munduk Mayong, JL. Gunung Batu, JL. Laksamana, JL. Dewa Putu kerta, JL. Diponegoro Segmen, JL. Erlangga, JL. Banyuning-Gempol, JL. Selat-Asah Gobleg, JL. Veteran, JL. Ngurah Rai.

Berikut merupakan Bangkitan dan Tarikan Perjalanan Angkutan Barang di Kabupaten Buleleng.

O/D	2	4	9	11	12	14	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	57	58	60	61	63	64	65	73	74	85	86	87	88	89	90	91	92		
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0	122	0	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	0	0	0	
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	69	0	0		
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	143	48	175	337		
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48	0	0	98	
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	145	0	
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	95	0	69	
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	16	10	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	6	14	8	0	0	0	0	0	0	0	0	76	0	0	61	0
23	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	14	8	20	10	0	0	0	0	0	0	0	124	124	2	1	117	
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36	81	48	0	134		
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48	48	0	0	
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	1	0	0	0	193	53	0	0	101			
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67	48	0	67		
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	487	
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	0	0	0	
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30	
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	0
73	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	2	1
74	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0	1	1	
84	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
85	0	0	0	0	3	1	0	3	0	1	0	0	0	2	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	0	2	0	0	5	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	190	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
88	317	0	13	25	141	0	0	0	0	0	47	104	0	0	0	0	4	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	
89	18	2	2	0	96	68	2	119	2	39	0	68	0	214	0	31	220	2	0	2	2	14	16	12	6	8	7	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0		
90	0	0	0	0	0	117	0	78	0	0	117	0	0	0	0	0	0	0	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
91	0	92	0	0	250	0	0	0	0	0	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	5	6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
92	0	0	3	0	341	88	0	0	0	0	44	113	44	0	0	88	0	555	0	88	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Gambar II. 7 Matriks OD Pergerakan Angkutan Barang Kendaraan/Hari

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Pergerakan angkutan barang pada pergerakan *Internal – Eksternal*. Perjalanan terjadi pada perjalanan dari zona 29 merupakan Tejakula menuju zona 92 yang merupakan Kabupaten Tabanan sebanyak 487 kendaraan/hari karena wilayah Tejakula merupakan komoditas tanaman pertanian pangan yang berkembang di wilayah Kecamatan Tejakula didominasi oleh komoditas hasil pertanian seperti ubi kayu, jagung, kacang, buah, dll dikarenakan Tejakula merupakan wilayah persisir maka wilayah tersebut juga memiliki hasil ikan yang melimpah. Setiap perjalanan memiliki maksud dan tujuan perjalanan yang menjadi dasar dalam melakukan perjalanan. Semakin banyak kebutuhan seseorang, maka semakin banyak perjalanan yang ditimbulkan.

1.1.4 Profil dan Lokasi Potensi Angkutan Barang

Dapat dilihat penjelasan dibawah ini mengenai profil dan lokasi potensi angkutan barang di Kabupaten Buleleng.

1. Clandy's

Clandy's merupakan sebuah supermarket yang dikelola oleh PT. Clandy's sejathera abadi yang berada di Kp. Baru, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng . Komoditi dari Supermarket ini antara lain Sembako, makanan, Kosmetik, Perabotan, dan juga pakaian yang tersebar di luar Kabupaten Buleleng

2. Pasar Seririt

Pasar Seririt merupakan pasar yang berada di Seririt, Kec. Seririt, Kabupaten Buleleng. Komoditi dari pasar ini antara lain Sayur, sembako, buah, daging, dan ikan. Dimana komoditi ini berasal dari daerah sekitaran dan daerah diluar Kabupaten Buleleng.

3. Pasar Banjar

Pasar Banjar merupakan pasar yang berada di Banjar, Kec. Banjar, Kabupaten Buleleng. Komoditi dari pasar ini antara lain Sayur, sembako, buah, daging, dan ikan. Dimana komoditi ini berasal dari daerah sekitaran dan daerah diluar Kabupaten Buleleng.

4. Pasar Anyar Kampung Bugis

Pasar Anyar KP Bugis merupakan pasar yang berada di Kp. Kajanan, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng . Komoditi dari pasar ini antara lain: Sayur, sembako, buah, daging, dan ikan. Dimana komoditi ini berasal dari daerah sekitaran dan daerah diluar Kabupaten Buleleng.

5. Pasar Banyuasri

Pasar Banyuasri merupakan pasar yang berada di Banyuasri, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng . Komoditi dari pasar ini antara lain sayur, sembako, buah, daging, dan ikan. Dimana komoditi ini berasal dari daerah sekitaran dan daerah diluar Kabupaten Buleleng.

6. Pasar Buleleng

Pasar buleleng merupakan pasar yang berada di Kp. Singaraja, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng . Komoditi dari pasar ini antara lain: Sayur, sembako, buah, daging, dan ikan. Dimana komoditi ini berasal dari daerah sekitaran dan daerah diluar Kabupaten Buleleng.

7. Pabrik Air *mineral*/Yeh Buleleng

Air *mineral*/Yeh Buleleng merupakan sebuah perusahaan air minum yang dikelola dikelola oleh PT Tirta mumbul jaya abadi yang berada di Banjar jawa kec.buleleng . Komoditi dari perusahaan ini adalah air *mineral*, dimana air *mineral* ini di sebarkan di daerah sekitar dan diluar Buleleng.

8. Minyak Pak Oles

Minyak pak oles adalah perusahaan yang berada di desa Bengkel, busungbiu, Buleleng. Komoditi dari perusahaan ini adalah minyak urut dimana disebarakan di daerah sekitar dan luar Buleleng.

9. Toko Bangunan Jaya

Toko Bangunan Jaya Raya beralamat di Jalan Pulau Riau No. 36, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, Kp. Baru, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali Komoditi dari Toko ini adalah alat bangunan, dan juga batu pasir, serta semen yang disebarakan di daerah sekitar Buleleng.

10. Pabrik Kecap Temukus

Kecap Temukus adalah sebuah pabrik kecap yang berada di Desa Temukus, Kecamatan Banjar. Komoditi dari perusahaan ini adalah kecap manis dan disebar di daerah sekitar dan luar Buleleng.

11. Carefour

Carefour merupakan sebuah supermarket yang dikelola oleh Trans Mart yang berada di Kp. Baru, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng. Komoditi dari Supermarket ini antara lain: sembako, makanan, kosmetik, perabotan, dan juga pakaian. Dimana komoditi ini berasal dari Kota Denpasar, dan Kabupaten Badung.

Kabupaten Buleleng memiliki proporsi jenis muatan angkutan barang terbesar yang keluar dari wilayah Kabupaten Buleleng adalah muatan pasir sebesar 44%. Sedangkan untuk jenis muatan angkutan barang terkecil adalah muatan BBM dan logam sebesar 0%. Pergerakan angkutan barang yang paling tinggi atau dominan, yaitu dengan angkutan berupa pick up sebesar 60 % dalam tujuan Pengantaran sebesar 98%, pergerakan dari zona *Internal* ke zona *Internal* sebesar 52%. Hal tersebut terjadi karena di Kabupaten Buleleng Pengantaran barang dari produsen akan dikirimkan selanjutnya di distribusikan ke toko-toko ataupun ke pasar. Jenis muatan pada angkutan barang yang diangkut paling besar yaitu Sayur 29%, yang distribusikan ke daerah di sekitar Kabupaten. Sedangkan jenis muatan yang diangkut paling kecil yaitu Kosmetik sebesar <1%. Selain itu, muatan lain berupa, daging, sayur, ikan, buah, sembako, perabotan, makanan, pakaian, kosmetik, air *mineral*, minyak, kebutuhan pokok, kecap.

1.1.5 Sarana dan Prasarana Jalan

Karakteristik sarana di wilayah studi Kabupaten Buleleng meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Untuk kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum di Kabupaten Buleleng terdiri dari MPU (angkot), bus kecil, bus sedang, dan bus besar. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar, truk tangki, container 20 ft, dan container 40 ft.

Selain itu juga terdapat angkutan barang berupa motor roda 3 yang umumnya digunakan oleh petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dari limbah rumah tangga. Untuk kendaraan tidak bermotor yang digunakan umumnya berupa sepeda.

Kabupaten Buleleng sebagai pintu gerbang Bali Utara memerlukan jalan sebagai prasarana penunjang pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan umumnya harus disertai dengan peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Sektor Pertanian dan perikanan juga meningkatkan perekonomian Kabupaten Buleleng. Pemerintah Kabupaten Buleleng terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, diantaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri di Kabupaten Buleleng seperti Pasar Banyuasri, Pasar dan lain – lain. Berikut merupakan sarana angkut yang beroperasi di Kabupaten Buleleng.

Tabel II. 2 Visualisasi Sarana Angkutan Barang

Sarana	Visualisasi	Keterangan
Truk Kecil		Kendaraan yang biasa digunakan sebagai sarana angkut pasir, beras, pupuk dan keperluan sehari-hari.
Truk Sedang		Kendaraan yang biasa digunakan sebagai sarana angkut pasir, beras, pupuk, sapi, elektronik, dan lain-lain.
Truk Besar		Kendaraan yang biasa digunakan sebagai sarana angkut pasir, beras,

		pupuk, sapi, elektronik, dan lain-lain.
Pick Up		Kendaraan yang biasa digunakan sebagai sarana angkut sayur, ikan segar, kambing serta bahan pokok

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

1.2 Kondisi Wilayah Kajian

1.2.1 Kondisi Geografis

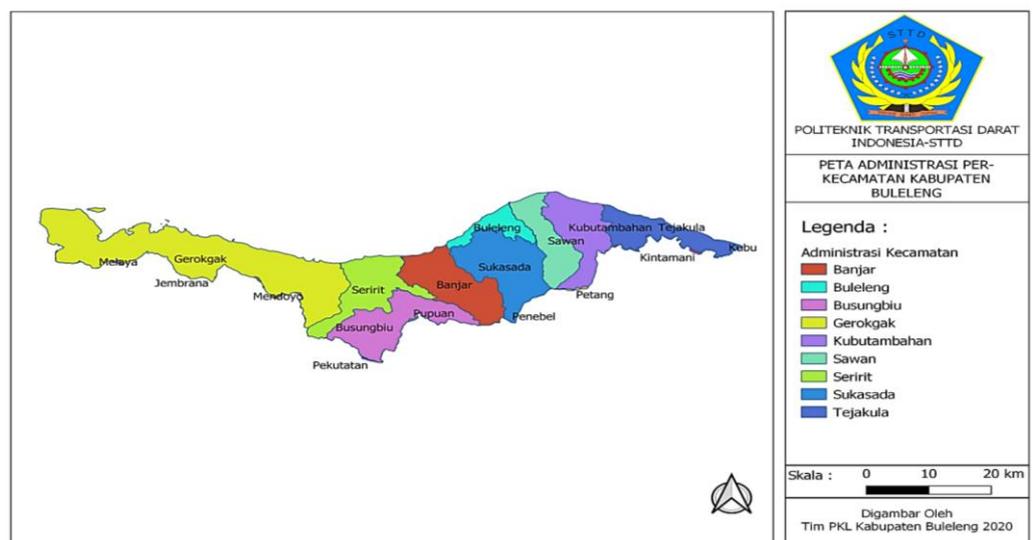
Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Bali dan merupakan kabupaten terluas diantara 9 kabupaten dan kota madya yang ada di Provinsi Bali, yakni dengan luas 1.365,88 Km² atau 136.588 Ha, setara 24, 25 % dari luas Pulau Bali. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Buleleng berada di bagian paling utara, membentang dari ujung barat sampai ujung timur Pulau Bali pada titik koordinat 114 0 25' 55" Bujur Timur (BT) – 1150 27' 28" Bujur Timur (BT) dan 80 03' 40" Lintang Selatan (LS) – 80 23' 00" Lintang Selatan (LS). Sedangkan dari segi administrasi, Kabupaten Buleleng memiliki batas wilayah yaitu bagian utara berbatasan dengan Laut Bali, bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Melaya dan Kecamatan Mendoyo (Kabupaten Jembrana), bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Bangli, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Kubu (Kabupaten Karangasem).

Kabupaten Buleleng terbagi menjadi 9 wilayah kecamatan. 7 kecamatan berada di wilayah pesisir pantai diantaranya Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Seririt, Kecamatan Banjar, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Tejakula. Sedangkan 2 lainnya tidak memiliki garis pantai yaitu Kecamatan Busungbiu

dan Kecamatan Sukasada. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah 1.365,88 Km² atau 24,25 % dari luas Provinsi Bali, dengan panjang pantai ± 157

1.2.2 Wilayah Administrasi

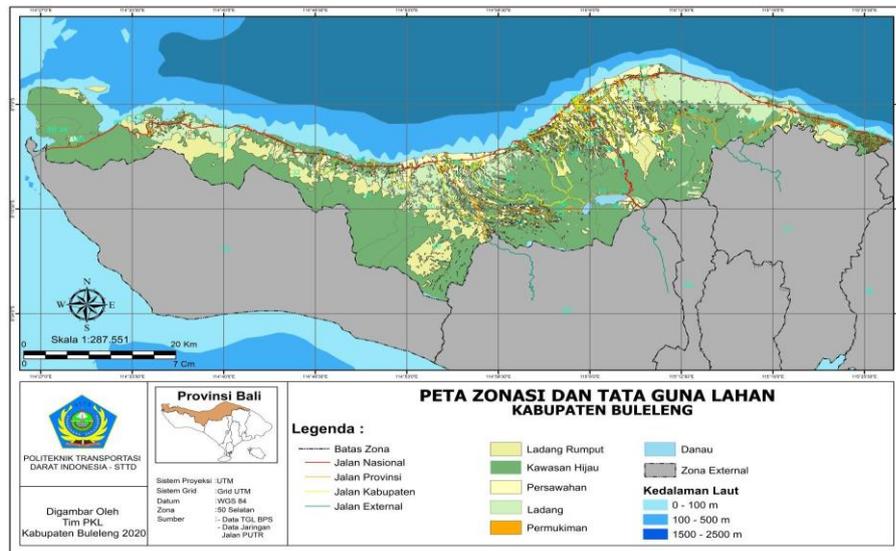
Secara administrasi Kabupaten Buleleng terdiri dari 9 Kecamatan, 129 Desa, 19 Kelurahan, dan 169 Desa Adat. Berikut merupakan peta administrasi Kabupaten Buleleng yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar II. 8 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Buleleng

Sumber : Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

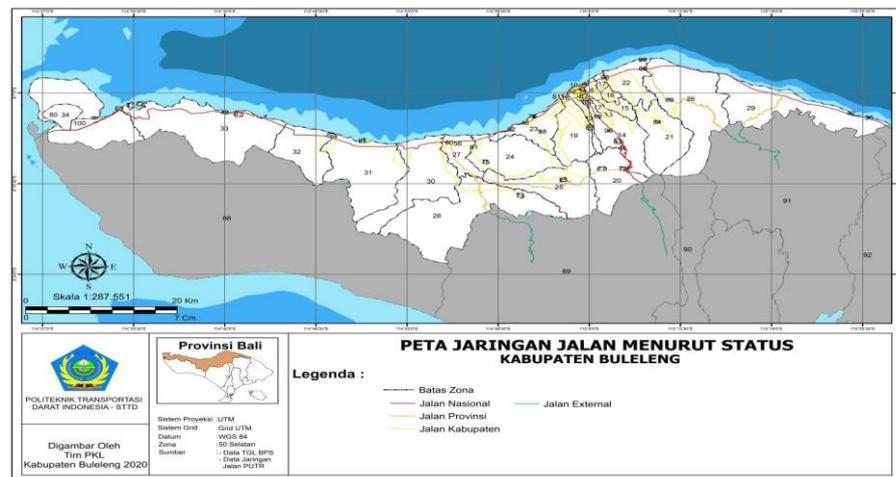
Peta rencana tata guna lahan wilayah Kabupaten Buleleng terdapat pada Gambar di bawah ini berikut:



Gambar II. 9 Peta Zonasi Tata Guna Lahan

Sumber : Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Pada Gambar berikut terdapat peta jaringan jalan pada wilayah Kabupaten Buleleng berdasarkan status jalannya:



Gambar II. 10 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Buleleng

Sumber : Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Berikut merupakan Luas Wilayah dan kepadatan Penduduk di Kabupaten Buleleng :

Tabel II. 3 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk (2020)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Banjar	172.60	89.764	520
2	Seririt	111.78	97.861	875
3	Busungbiu	196.62	55.454	282
4	Gerokgak	356.57	99.843	280
1	Sawan	92.50	85.426	923
2	Buleleng	46.94	154.667	3.295
3	Sukasada	172.93	91.480	529
4	Kubutambahan	118.24	72.885	616
5	Tejakula	97.68	78.480	803
Jumlah		1.365,86	825.860	8.123

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2020

Berdasarkan Data di atas diketahui bahwa Kabupaten Buleleng mempunyai 9 Kecamatan, wilayah terluas terdapat di Kecamatan Gerokgak yaitu 356.57 km², sedangkan untuk penduduk terbanyak berada di Kecamatan Buleleng dengan 154.667 Jiwa/Km² yang memiliki luas wilayah hanya 46,94 km².

1.2.3 Kondisi Demografi

1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah studi Kabupaten Buleleng pada tahun 2020 berdasarkan data terbaru dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil adalah 825.860 jiwa dan terdiri atas 244.432 kepala keluarga. Berdasarkan pada tabel sampel statistik, jumlah populasi di wilayah studi Kabupaten Buleleng termasuk dalam kategori 500.000 – 1.000.000. Sampel yang dianjurkan adalah 1 dalam 20 (5%) yaitu sebanyak 41.293 jiwa atau 11.221 kepala keluarga. Sedangkan untuk sampel minimum adalah 1 dalam 70 (1,4%) yaitu sebanyak 11.562 jiwa atau 3142 kepala keluarga. Ditentukan pengambilan sampel sebesar 1,3% yaitu 10.736 jiwa. Jadi jumlah kepala keluarga mengisi link formulir survei online sebanyak 2.917 kepala keluarga. Dengan jumlah sekian dianggap sudah mewakili jumlah penduduk di wilayah studi Kabupaten Buleleng.

Penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun. Penduduk tergolong dalam usia produktif jika sudah melebihi batasan minimum umur yang sudah ditentukan dan tidak melewati batas maksimum umurnya. Penduduk usia nonproduktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia dari 64 tahun. Orang yang termasuk dalam kelompok usia ini sudah lanjut usia dan tidak memungkinkan lagi untuk melakukan sejumlah perjalanan. Penduduk usia kurang dari 15 tahun dinamakan dengan penduduk belum produktif.

Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kabupaten Buleleng dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin:

Tabel II. 4 Usia Penduduk Kabupaten Buleleng (2020)

umur	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
0-4	0	0	0
5-9	14	3	17
10-14	113	45	158
15-19	1581	669	22250
20-24	2858	1924	4782
25-29	3335	2432	5767
30-34	3590	2852	6442
35-39	3720	2928	6648
40-44	3810	3069	6879
45-49	4997	4555	9552
50-54	5928	5236	11164
55-59	6567	5878	12443
60-64	6700	5878	12578
>65	2	0	2

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

Tabel II. 5 Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Buleleng

Tahun	Jumlah Ukuran Keluarga	Jumlah
2015	639378	-
2016	649200	0.015129
2017	653310	0.006291
2018	657130	0.005813

Tahun	Jumlah Ukuran Keluarga	Jumlah
2019	660600	0.005253
RATA-RATA		0.008122

Sumber: Tim PKL Kabupaten Buleleng (2020)

2. Perekonomian

a. Pertanian Tanaman Pangan

Kabupaten Buleleng yang terletak di belahan utara Pulau Bali pada dasarnya merupakan baris pertanian, hal ini tercermin dari kontribusinya yang sangat besar dalam pembentukan PDRB. Pada tahun (2019) kontribusinya terhadap PDRB Harga Berlaku mencapai sebesar 1.609.359,54 juta rupiah atau 32,18% dari total PDRB 6.680.110,22 juta rupiah. Komoditi tanaman pangan memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian dalam arti luas sebesar 46,77 %. Komoditi tanaman pangan yang terus dikembangkan dan ditingkan produksinya adalah :

- 1) Padi dan palawijaya, yang meliputi : padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah, kacang kedelai dan ubi kayu.
- 2) Sayur – sayuran meliputi : bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, buncis, kubis, petai/sawi, wortel, cabai, tomat, terong, mentimun, kangkung, bayam.
- 3) Buah – buahan meliputi : advokat, mangga, rambutan, anggur, duku/langsat, jeruk, durian, sawo, jambu biji, pisang pepaya, nanas, salak, dan anggur.

Luas panen padi tahun (2019) seluas 22,493 ha, bila dibandingkan dengan tahun 2018 seluas 18.947 ha terjadi peningkatan sebesar 18,71 %. Produksi padi tahun (2019) mencapai 149.895 ton, bila dibandingkan dengan tahun (2018) mencapai 125.008 ton, naik sebesar 19,91 %. Komoditas tanaman pangan, khususnya hortikultura seperti Mangga Harumanis telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan Buleleng yang kualitasnya sangat baik dan telah masuk pasaran nasional dan internasional. Pada tahun (2019) populasi tanaman Mangga Harumanis

mencapai sebanyak 728.103 pohon, dengan produksi mencapai sebesar 28.858 ton.

b. Peternakan

Perkembangan dan peningkatan produksi peternakan terus dipacu melalui berbagai program dan kegiatan, baik berupa intensifikasi dan ekstensifikasi. Potensi peternakan di Kabupaten Buleleng didukung oleh adanya sumber daya alam berupa lahan sawah, lahan kering, lahan perkebunan sebagai sumber hijau makanan ternak (HMT). Populasi ternak maupun hewan besar maupun kecil yang telah berkembang di Buleleng meliputi sapi potong, sapi perah, kerbau, babi Bali, babi sadliback, babi landrace, kambing kacang, kambing PE, domba, ayam buras, ayam ras, itik, dan aneka ragam ternak lainnya. Produksi di sub sektor /lapangan usaha peternakan ini telah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan PDRB harga berlaku Kab. Buleleng dalam Tahun (2019) sebesar 6.680.110,22 juta rupiah.

c. Perikanan

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang terletak dibagian utara Pulau Bali berbatasan dengan Laut Jawa/Bali, sehingga sebagian besar wilayah Kabupaten merupakan kawasan pesisir dengan panjang pantai 157,05 Km dengan aneka ragam kekayaan laut serta potensial (luas laut 319.680 Ha) Atau $\pm 1.166,75 \text{ km}^2$ untuk radius 4 mil. Dari penduduk yang berjumlah sebanyak 786.972 pada tahun (2019) sebanyak 4.314 orang (0,67 %) bermata pencaharian sebagai nelayan, sedangkan yang bekerja sebagai petani ikan (pembudidaya) sebanyak 864 orang (0,13 %). Perkembangan pembangunan dibidang perikanan dalam periode 2 tahun terakhir menunjukkan peningkatan, tercemin dari peningkatan produksi yang cukup pesat baik dalam budidaya ikan air tawar, air deras, minat padi dan kegiatan budidaya diperairan umum lainnya. Sampai dengan tahun (2019) Sub Sektor perikanan telah

dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Buleleng sebesar 188.953.100.000 miliar rupiah.

1) Budidaya Perikanan Laut

Potensi perairan Kabupaten Buleleng, selain memiliki potensi perikanan tangkap juga mempunyai potensi perikanan budidaya. Kawasan laut yang dapat dimanfaatkan sebagai budidaya mencapai luas 1000 Ha, dengan jenis budidaya sebagai berikut :

a) Budidaya Kerapu dan Bandeng

Potensi yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya kerapu dan bandeng seluas 500 Ha dan pada tahun (2009) pemanfaatan baru mencapai 3,50 Ha (0,70 %) dengan hasil produksi sebesar 56,70 ton, dan sisa peluang investasi seluas 496,5 Ha (99,30 %).

b) Budidaya Rumput Laut

Potensi yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya rumput laut seluas 250 Ha dan pada tahun (2019) pemanfaatan baru mencapai 220 Ha (88 %) dengan hasil produksi 1,251,40 ton masih tersedia peluang investasi seluas 30 Ha (12%).

c) Budidaya Mutiara

Potensi yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya mutiara seluas 129,50 Ha (51,80%), dengan hasil produksi sebesar 104. 110 ekr sepat, 72.969 butir mutiara dan 130 ton cangkang dan sisa hasil peluang investasi seluas 120,5 Ha (48,20%).

Berikut Merupakan Tabel Perkembangan PDRB Kabupaten Buleleng atas dasar harga Konstan tahun (2014-2018).

Tabel II. 6 Perkembangan PDRB Kabupaten Buleleng atas dasar harga Konstan

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	114,38	120,19	124,01	127,80	132,27
B	Pertambangan dan Penggalian	139,04	128,33	140,04	131,54	124,20
C	Industri Pengolahan	128,84	138,62	143,43	147,73	155,58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	141,73	145,81	157,23	163,46	175,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	118,83	120,85	127,40	134,14	137,72
F	Konstruksi	139,21	146,04	155,75	164,19	176,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	132,74	142,60	148,13	158,54	172,23
H	Transportasi dan Pergudangan	130,84	133,39	139,86	144,55	153,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	132,15	140,05	153,00	167,76	180,35
J	Informasi dan Komunikasi	135,21	148,60	163,11	177,59	190,51
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	144,70	149,99	159,81	164,36	167,65
L	Real Estat	131,27	135,25	138,57	146,04	151,89
M,N	Jasa Perusahaan	125,59	134,33	142,98	151,81	160,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	142,73	153,28	160,65	156,09	160,81
P	Jasa Pendidikan	142,13	155,05	172,20	187,40	198,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	145,28	157,66	170,82	182,15	191,96
R,S,T	Jasa lainnya	127,98	137,72	149,12	160,64	167,60
U						
	Produk Domestik Regional Bruto	130,26	138,17	146,48	154,37	163,04

Sumber: Kabupaten Buleleng dalam Angka (2019)

Kabupaten Buleleng sebagai pintu gerbang Bali Utara memerlukan jalan sebagai prasarana penunjang pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan umumnya harus disertai dengan peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Sektor Pertanian dan perikanan juga meningkatkan perekonomian Kabupaten Buleleng. Pemerintah Kabupaten Buleleng terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, diantaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri di Kabupaten Buleleng seperti Pasar Banyuasri, Pasar dan lain – lain.

3. Pendidikan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesungguhan pemerintah dalam upaya peningkatan SDM. Kabupaten Buleleng, pada tahun (2019), tercatat telah memiliki 508 sekolah dasar sederajat, 88 sekolah menengah pertama sederajat, dan 65 sekolah menengah atas sederajat. Dimana jenjang sekolah tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Buleleng yang ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel II. 7 Jumlah Sekolah di Kabupaten Buleleng

	Kecamatan	SD			SMP			SMA			SMK		
		N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml
1	Kec. Gerokgak	48	11	59	7	7	14	3	2	5	1	3	4
2	Kec. Seririt	50	3	53	5	3	7	1	2	3	2	1	3
3	Kec. Busungbiu	45	0	45	5	1	6	2	0	2	1	0	1
4	Kec. Banjar	59	1	60	7	0	7	2	1	3	0	1	1
5	Kec. Sukasada	59	3	62	7	6	13	1	4	5	1	3	4
6	Kec. Buleleng	77	10	87	8	12	20	4	8	12	3	4	7
7	Kec. Sawan	48	0	48	5	1	6	1	1	2	1	2	3
8	Kec. Kubutambahan	47	0	47	8	0	8	2	1	3	2	0	2
9	Kec. Tejakula	47	0	47	6	0	6	3	0	3	2	0	2
	TOTAL	480	28	508	58	30	88	19	19	38	13	14	24

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng (2020)

Selain itu, Kabupaten Buleleng terdapat perguruan tinggi yang terletak di kecamatan Buleleng yaitu Universitas pendidikan ganেশha (Undiksha).

4. Kesehatan

Tersedianya fasilitas kesehatan yang baik, murah, dan terjangkau oleh semua kalangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Lebih jauh, hal ini menjadi prasyarat tercapainya masyarakat yang sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah kabupaten Buleleng terus

berusaha meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Keberadaan rumah sakit di Kabupaten Buleleng terus ditopang dengan sarana kesehatan yang sudah lazim dikenal masyarakat, yaitu puskesmas dan puskesmas pembantu.

Tabel II. 8 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buleleng

No.	Kecamatan	Jumlah Puskesmas	Jumlah Pustu	Jumlah Pusling
1.	Tejakula	2	8	2
2.	Kubutambahan	2	11	2
3.	Sawan	2	7	2
4.	Buleleng	3	6	3
5.	Sukasada	2	12	2
6.	Banjar	2	9	2
7.	Seririt	3	7	3
8.	Busungbiu	2	7	2
9.	Gerogkak	2	5	2
	Jumlah	20	74	20

Sumber: Dinas kesehatan Kabupaten Buleleng (2020)

1.2.4 Inventarisasi Ruas Jalan

Berdasarkan hasil inventarisasi ruas jalan, diketahui bahwa kondisi jalan di Kabupaten Buleleng sebagian besar dalam kondisi baik, dengan permukaan jalan yang diperkeras baik dengan aspal maupun beton.

Kabupaten Buleleng terletak dibagian paling utara pulau Bali dan berbatasan dengan Kabupaten Jembrana di sebelah barat, Kabupaten Karangasem disebelah timur, Kabupaetn Tabanan dan Bangli dibagian selatan. Kabupaten Buleleng juga memilliki jalur perlintasan utama bagi pergerakan kendaraan penumpang maupun barang yaitu Jalan Cekik-Seririt, Jalan Seririt-Singaraja, Jalan Ahmad Yani, Jalan Bts. Kota Singaraja-Kubutambahan, Jalan Bts. Kota Singaraja-Mengwitani, dan Jalan Kubutambahan-Km 124 DPS (Bon Dalem/Ds. Tembok). Berdasarkan pertimbangan dengan dinas terkait (Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng), jalan-jalan ini telah merepresentasikan kondisi lalu lintas di jaringan jalan Kabupaten Buleleng.

Ruas Jalan Kabupaten Buleleng dapat diketahui bahwa ruas jalan kolektor mempunyai tipe jalan 4 lajur 2 jalur bermedian dan tidak bermedian, dan 4 lajur dua arah terbagi.

1. Kapasitas Ruas jalan

Telah diketahui Kapasitas ruas jalan merupakan arus maksimum melalui suatu titik di jalan yang dapat dipertahankan per satuan jam pada waktu dan kondisi tertentu. Besarnya kapasitas setiap jalan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas total dari jalan tersebut.

2. Kinerja Ruas jalan

Kinerja ruas jalan menunjukkan suatu kondisi lalu lintas pada ruas jalan tersebut. Indikator untuk menilai ruas jalan antara lain adalah Volume, V/C rasio, Kecepatan, dll. Dalam analisis ini kinerja lalu lintas yang dinilai yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari survai inventarisasi dan survai pencacahan lalu lintas. Penilaian terhadap ruas-ruas jalan yang diamati meliputi kapasitas, volume, V/C Rasio, kecepatan, kepadatan, waktu perjalanan dan tingkat pelayanan suatu ruas jalan.

3. Jalan Lintas Angkutan Barang Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng memiliki tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi, khususnya dalam perdagangan. Kabupaten Buleleng merupakan daerah yang banyak dilalui oleh angkutan barang khususnya pada Lintas Gitgit, Angkutan Barang di Kabupaten Buleleng belum memiliki kebijakan maupun peraturan yang mengatur mengenai lintasan. Kondisi lalu lintas masih terjadi mix traffic yang artinya kendaraan penumpang dengan kendaraan barang masih melewati jalan yang sama sehingga semua kendaraan bebas melewati jalan yang ada di Kabupaten Buleleng.

Berikut ini merupakan rute yang sering dilewati oleh angkutan barang di Kabupaten Buleleng melalui Survei Potensi Angkutan barang dan jalan ini merupakan akses utama bagi kendaraan barang yang Masuk-Keluar. Kemudian maksud dari pembangunan Lintas Angkutan Barang

adalah untuk menanggulangi tidak terjadinya penurunan tingkat pelayanan jalan pada ruas jalan. Karena hal inilah yang menyebabkan berkurangnya kinerja pada ruas jalan terutama pada bagian yang menjadi jalur lintas menuju keluar - masuk Kabupaten Buleleng. Maka dari tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kinerja ruas jalan sebelum adanya perencanaan jalur lintas angkutan barang dan setelah adanya perencanaan jalur lintas angkutan barang.

